



PENGARUH KEPEMIMPINAN PEMBELAJARAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Rahino^{1*}, Marzuki Noor², & Sutrisni Andayani³

^{1*}SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara, Indonesia

^{2,3}Universitas Muhammadiyah Metro, Indonesia

*e-mail:reyno3@gmail.com

Abstract

Motivasi belajar yang tumbuh dari siswa dapat dirangsang atau dipicu oleh kehadiran guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat bersinergi membangkitkan, membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur tergolong rendah dilihat dari tingkat kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat kehadiran siswa rata – rata dalam 2 tahun terakhir kurang dari 70 %. Rendahnya motivasi belajar ini diindikasikan oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru yang selama ini tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa, pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dan pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan causal comparative. Pengumpulan data primer penelitian menggunakan kuisioner atau angket dan selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Dari hasil analisis data diperoleh tidak terdapat hubungan positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa tetapi kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa sedangkan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata kunci: *Motivasi Belajar; Kepemimpinan Pembelajaran; Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah lembaga atau institusi pendidikan yang terdiri dari berbagai komponen atau unsur yang saling berkaitan, terikat dan membentuk sebuah sistem yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen – komponen sekolah tersebut diantaranya adalah pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, masyarakat, pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), dan komite sekolah.

Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan adalah tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah terutama kegiatan pembelajaran. “Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan” (Mulyaningsih, 2014). Melihat definisi tersebut ketercapaian tujuan seseorang dalam melakukan tindakan atau kegiatan tergantung kepada motivasinya. Sedangkan “motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar, guna mencapai tujuan belajar yang diharapkan” (Wahyu, 2017). Motivasi belajar yang tumbuh dari siswa dapat dirangsang atau dipicu oleh kehadiran guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat bersinergi membangkitkan, membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. “Fungsi motivasi dalam belajar itu di samping memberikan dan menggugah minat dan semangat dalam belajar anak, juga akan membantu anak untuk memilih jalan atau tingkah laku yang mendukung pencapaian tujuan belajar maupun tujuan hidupnya” (Wahidin, 2019). Motivasi dapat membantu siswa dalam menentukan

arah atau tujuan hidupnya dan dapat merubah perilakunya sesuai dengan tujuan yang akan dicapainya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur melalui angket terhadap 12 guru, tentang prosentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelasnya, 50 % menjawab kehadiran siswa berkisar antara 75 % s.d. 90 %, 33,3 % menjawab 50 % s.d. 74 % sedangkan 16,7 % menjawab lebih dari 90 %. Berdasarkan data tersebut, rendahnya kehadiran siswa, tidak maksimalnya partisipasi belajar siswa dan rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Melihat keadaan tersebut kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru diduga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

“Kepemimpinan pembelajaran atau instruksional kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang memprioritaskan aktivitasnya pada pembelajaran yaitu dengan mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memberikan layanan belajar terbaik kepada siswa” (Sukmawati & Herawan, 2016). Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah merupakan hal lazim dilakukan mengingat kepala sekolah adalah penanggungjawab mutu pendidikan di sekolah. “Faktor penentu efektivitas kepemimpinan pembelajaran dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu : memiliki visi yang jelas, dan bertindak sesuai dengan visi tersebut, menaruh harapan yang tinggi pada kinerja para guru, staf, dan siswa, memberikan perhatian yang tinggi pada aktivitas akademik di sekolah, memonitor kemajuan belajar siswa secara berkelanjutan, menilai kinerja guru dan staf, menciptakan iklim pembelajaran yang sehat di sekolah, melaksanakan pengembangan staf, membantu guru-guru menetapkan strategi pembelajaran yang tepat, membangun dan mendorong pengambilan keputusan kooperatif bidang pembelajaran, melaksanakan supervisi pengajaran, dan menetapkan standar keefektifan pengajaran di sekolah” (Surachmi, 2012). Dalam mengimplementasikan kegiatan kepemimpinan pembelajaran di sekolah kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menyusun dan menjelaskan visi dan misi pembelajaran di sekolah memberikan contoh atau keteladanan, melakukan kegiatan bimbingan dan melakukan kegiatan pemantauan kegiatan pembelajaran. Di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur 80 % siswa tidak mengetahui visi dan misi pembelajaran di sekolah. Selain itu kepala sekolah tidak pernah melakukan kunjungan kelas untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan sangat jarang memberikan coaching dan pendampingan terhadap guru – guru yang memiliki kendala keterbatasan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa menunjukkan rendahnya kinerja guru karena indikator kinerja guru sebagian merupakan aktifitas atau kegiatan yang berorientasi terhadap siswa. “Kinerja guru adalah keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan melalui suatu proses yang membutuhkan kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar yang telah ditetapkan” (Sucipno. dkk, 2017). Di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur, bahwa sebanyak 70 % guru dalam mengajar tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran serta guru hanya berpedoman kepada buku paket yang disediakan oleh sekolah dan tidak semua menggunakan media pembelajaran. Selain itu guru sering masuk terlambat artinya tidak bertepatan atau mendekati bel masuk dibunyikan. Pada saat mengajar guru hanya berfokus pada model pembelajaran ceramah tidak melakukan model-model pembelajaran yang variatif sesuai dengan keinginan siswa. “Kinerja guru dapat diartikan sebagai tingkat



keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan” (Barnawi & Arifin, 2020). Dari uraian di atas kinerja guru memiliki peranan penting dalam membangun motivasi belajar siswa, kinerja guru yang baik tentunya akan memberikan layanan pendidikan yang baik juga sehingga dapat memicu motivasi belajar siswa.

Dengan demikian keadaan ini akan dilakukan pembuktian secara empirik untuk mampu menjawab bagaimana: 1) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa; 2) Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa; 3) Pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat ex-postfacto dengan pendekatan penelitian kausal komparatif dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur dengan sumber data adalah siswa dan siswi SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur dengan jumlah populasi sebanyak 98 siswa. “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019). Untuk mempermudah dan meringankan biaya penelitian maka dari 98 siswa tersebut diambil sampel sebanyak 51 siswa dengan menggunakan Metode Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana n adalah ukuran sampel yang akan dicari, N adalah ukuran populasi dan e adalah *margin of error* . Margin of Error dari penelitian ini adalah 10 %.

Dengan jumlah populasi N = 98 Siswa dengan e = 10 % = 0,1, maka diperoleh sampel sebanyak 51 siswa. Banyaknya sampel yang diambil tersebut terbagi dalam 3 (tingkatan) atau jenjang yaitu tingkat I (kelas X), tingkat II (kelas XI) dan tingkat III (kelas XII). Sehingga teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan stratified sampling. Menurut Sugiyono (2019) “teknik *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Selanjutnya peneliti mengambil sampel secara random atau secara acak dari populasi tersebut secara proporsional dengan jumlah sampel kelas X sebanyak 24 siswa, sample kelas XI sebanyak 13 siswa dan sample kelas XII sebanyak 14 siswa sehingga total sampel menjadi 51 siswa. Sehingga 51 siswa tersebut ditetapkan sebagai responden sebagai sumber data penelitian. Pengambilan data dari sample atau responden diambil melalui angket atau kuisioner dengan menggunakan skala likert dan skala rasio.

Variabel dalam penelitian ini adalah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1), kinerja guru (X2) dan motivasi belajar siswa (Y) yang akan diukur melalui instrument penelitian berupa angket yang akan diberikan kepada 51 responden (siswa sampel). Pengukuran variable kepemimpinan pembelajaran terfokus pada beberapa indicator yang disusun menjadi istrumen penelitian, indicator kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah tersebut meliputi : Mampu mendefinsikan dan menjelaskan visi dan misi pembelajaran di sekolah, memberikan bimbingan aktifitas akademik kepada peserta didik, membangun keteladanan dan Iklim pembelajaran yang sehat, melakukan

monitoring kepada siswa dan kurikulum secara berkelanjutan. Pengukuran variable kinerja guru difokuskan kepada kinerja guru yang langsung berhubungan dengan siswa, indicator pengukuran kinerja guru meliputi: mampu bekerjasama dengan siswa secara individual, mempersiapkan dan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran, mampu mendayagunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, mampu bekerjasama dengan komponen sekolah yang lain, memiliki kepemimpinan yang aktif. Selanjutnya indicator pengukuran motivasi belajar siswa meliputi: memiliki keinginan berhasil dalam belajar, memiliki kemauan, semangat dan kebutuhan belajar, memiliki cita – cita atau harapan, belajar demi memenuhi kewajiban, memiliki motivasi karena adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

Setelah menyusun indicator pengukuran variable penelitian selanjutnya peneliti menyusun kisi – kisi instrumen dan dilanjutkan menyusun instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan angket dengan 5 jawaban menggunakan skala likert dan skala rasio yang berikan kepada 51 responden sebagai sampel.

Adapun tabel skala likert dan skala rasio sebagai berikut :

Tabel 1. Skala Likert dan Skala Rasio

Skala Likert Opsi 1	Skala Likert Opsi 2
1. SL : Selalu 5	1. SS : Sangat setuju Diberi skor 5
2. SR : Sering 4	2. S : Setuju Diberi skor 4
3. KK: Kadang – Kadang 3	3. RG: Ragu-ragu Diberi skor 3
4. JR : Jarang 2	4. TS : Tidak setuju Diberi skor 2
5. TP : Tidak pernah 1	5. ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1

Setelah instrumen disusun selanjutnya dilakukan ujicoba intrumen dengan memberikan instrumen tersebut kepada 20 responden non sampling. Data yang diperoleh dari 20 responden tersebut digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas butir – butir soal dalam instrumen. Jika terdapat soal yang tidak valid atau tidak reliabel maka akan dilakukan drop atau menghapus soal yang tidak valid dari instrumen penelitian. “Validitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Timbangan hanya valid untuk mengukur berat, tidak valid untuk mengukur panjang” (Anwar, 2009). Validitas sebuah instrument penelitian diperlukan untuk memastikan apakah alat ukur berupa instrument dalam pengambilan data statistic setiap variabel betul – betul tepat.

Setelah intrumen dinyatakan valid dan reliabel maka instrument dapat digunakan untuk mengambil data dari sampel yang sudah ditentukan. Data yang diperoleh dari sampel tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26. Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila data memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji linieritas, uji normalitas dan uji homogenitas. Apabila data tidak memenuhi uji asumsi klasik maka analisis data tidak dapat menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y), pengaruh kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dan pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (X2) secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa (Y) di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Lampung Timur.



Hipotesis Penelitian ini adalah :

- Ada pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
- Ada pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.
- Ada pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa.

Kriteria Uji :

Tolak H_0 jika harga F pada F hitung $> F$ table dan dengan taraf sig. $< 0,05$, maka terdapat hubungan positif secara antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama – sama dengan variabel Y .

Interpretasi Hasil Uji :

Interpretasi data menggunakan nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F table serta dengan melihat taraf signifikan (nilai sig.) sesuai dengan kriteria uji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh atau hubungan positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Dengan H_0 : tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan H_a : terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candra & Sakban (2017) di SMA Negeri 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat bahwa “tidak terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Labuapi”. Motivasi belajar siswa berdasarkan penelitian tersebut banyak atau lebih besar dipengaruhi oleh faktor intrinsik siswa, sehingga kepemimpinan kepala sekolah tidak memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar. Lebih lanjut Candra & Sakban (2017) menjelaskan, “kepemimpinan kepala sekolah hanya memiliki dampak atau kontribusi yang positif kepada kinerja guru”. Kontribusi ini dimungkinkan adanya intensitas hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru dalam berkolaborasi melayani proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti dkk (2019), yang dilakukan di SMP Negeri 11 Gorontalo diperoleh simpulan, “terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa”. Menurut penelitian ini kepemimpinan pembelajaran guru akan lebih efektif mendorong atau memberikan kontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa karena guru memiliki ruang dan waktu dalam membangun komunikasi secara langsung terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu intensitas komunikasi kepala sekolah terhadap siswa bisa dikatakan rendah karena kepala sekolah lebih berfokus terhadap manajemen sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan data jawaban responden pada variabel kepemimpinan pembelajaran untuk semua indikator, responden menjawab pilihan pertama sebanyak 28 %, menjawab pilihan kedua sebanyak 36 %, menjawab pilihan jawaban ketiga sebanyak 18 %, menjawab

pilihan keempat sebanyak 10 % dan menjawab pilihan kelima sebanyak 7% dengan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 1,98. Dari prosentase banyaknya responden menjawab pertanyaan tiap indikator pada variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekoah tersebut menggambarkan bahwa terjadi sebaran jawaban dari masing – masing responden yang menyebar pada masing – masing pilihan jawaban. Dilihat dari kecenderungan dan prosentase jawaban responden serta nilai rata – rata jawaban responden pada variabel pertama maka dapat disimpulkan bahwa capaian jawaban responden pada variabel kepemimpinan pembelajaran tergolong rendah.

Selanjutnya dari hasil analisis regresi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dalam penelitian ini antara variabel X1 (kepemimpinan pembelajaran Kepala Sekolah) terhadap Y (motivasi belajar siswa) dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = a + b1X1$ diperoleh nilai konstanta $a = 70,746$ dan $b1 = 0,169$ sehingga persamaan regresi linier Y terhadap X1 dapat ditulis menjadi $\hat{Y} = 70,746 + 0,169 X1$. Koefisien dan konstanta pada persamaan tersebut memiliki nilai positif sehingga apabila variabel X1 ditingkatkan maka rata – rata nilai Y juga akan mengalami peningkatan. Misalnya diambil data $X1 = 67$ (data tertinggi) maka akan diperoleh rata – rata nilai $\hat{Y} = 70,746 + 0,169.67 = 82,069$.

Tabel 2. Regresi Linier Y atas X1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	70.746	6.005		11.782	.000
	TotalX1	.169	.158	.151	1.071	.290

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Diolah dari SPSS Versi 26

Akan tetapi apabila dilihat harga signifikansi pada variabel X1 diperoleh harga sig. = 0,290 sehingga $0,290 > 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 diterima sehingga pengaruh positif antara variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan motivasi belajar siswa tidak signifikan atau tidak dapat pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Untuk nilai F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 51 - 2 - 1 = 48$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,191$. Dalam tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 1.146$ dengan demikian nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dengan menggunakan uji T untuk $dk = 51 - 2 = 49$ nilai $t_{tabel} = 1,677$, melihat hasil output SPSS nilai $t_{hitung} = 1.071$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima atau tidak terdapat hubungan positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian apabila variabel kepemimpinan pembelajaran ditingkatkan maka variabel motivasi belajar tidak mengalami peningkatan.. Dengan perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pembelajaran tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar.

2. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh atau hubungan positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan H_0 : tidak terdapat pengaruh



positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dan Ha: terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widoyoko & Rinawati (2013) di SMP Muhammadiyah Kabupaten Purworejo diperoleh simpulan bahwa, “kinerja guru dalam kelas berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah Kabupaten Purworejo”. Indikator kinerja guru dalam penelitian tersebut adalah: penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran, pemahaman terhadap karakteristik siswa, dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa. Dari pengukuran pengaruh kinerja guru melalui indikator – indikator tersebut kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Candra & Sakban (2017) yang dilakukan di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara kinerja guru dengan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dalam penelitian ini lebih dipengaruhi oleh faktor – faktor intrinsik yaitu: faktor individu, kemampuan, keterampilan, latar belakang, keluarga dan lain – lain.

Berdasarkan data jawaban responden pada variabel kinerja guru untuk semua indikator, responden menjawab pilihan pertama sebanyak 11 %, menjawab pilihan kedua sebanyak 32 %, menjawab pilihan jawaban ketiga sebanyak 2 %, menjawab pilihan keempat sebanyak 34 % dan menjawab pilihan kelima sebanyak 21 % dengan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 2,14. Dari prosentase banyaknya responden menjawab pertanyaan tiap indikator tersebut menggambarkan bahwa terjadi sebaran jawaban dari masing – masing responden yang menyebar pada masing – masing pilihan jawaban dan secara umum capaian kinerja guru berdasarkan jawaban responden tergolong sedang.

Setelah diuji menggunakan analisis regresi dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 antara variabel X2 (kinerja guru) terhadap Y (motivasi belajar siswa) dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = a + b_1X_2$ diperoleh nilai konstanta $a = 42,594$ dan $b_1 = 0,363$ sehingga persamaan regresi linier Y terhadap X1 dapat ditulis menjadi $\hat{Y} = 42,594 + 0,363 X_2$. Koefisien dan konstanta pada persamaan tersebut memiliki nilai positif sehingga apabila variabel X2 ditingkatkan maka rata – rata nilai Y juga akan mengalami peningkatan. Misalnya diambil data $X_2 = 31$ (data terendah) maka akan diperoleh rata – rata nilai $\hat{Y} = 42,594 + 0,363.31 = 53,847$.

Tabel 3. Regresi Linier Y atas X2

Model	Coefficients ^a				Sig.	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t		
1						
	(Constant)	42.594	10.452		4.075	.000
	TotalX2	.363	.109	.430	3.332	.002

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Diolah dari SPSS Versi 26

Selanjutnya dilihat dari harga signifikansi pada variabel X2 diperoleh harga sig. = 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak sehingga pengaruh positif antara variabel kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa signifikan atau terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan apabila ditinjau dari nilai F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 51 - 2 - 1 = 48$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,191$, dalam tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,100$ dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga

dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan dengan menggunakan uji t untuk $dk = 51 - 2 = 49$ nilai $t_{tabel} = 1,677$, melihat hasil output SPSS nilai t_{hitung} pada variabel $X_2 = 3.332$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak atau terdapat hubungan positif kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data dan paparan tersebut di atas dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian apabila variabel kinerja guru ditingkatkan maka variabel motivasi belajar mengalami peningkatan. Perbedaan hasil dari penelitian – penelitian lain kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: indikator pengukuran yang digunakan, faktor lingkungan sekolah, keluarga dan faktor- faktor lainnya. Indikator pengukuran variabel kinerja guru dalam penelitian ini meliputi: mampu bekerjasama dengan siswa secara individual, mempersiapkan dan mengimplemntasikan perencanaan pembelajaran,; mampu mendayagunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, mampu bekerjasama dengan komponen sekolah yang lain, dan memiliki kepemimpinan yang aktif.

3. Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Secara Bersama – sama terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Dengan H_0 : tidak terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dan H_a : terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama - sama terhadap motivasi belajar siswa

Dari data jawaban responden pada variabel motivasi belajar siswa untuk semua indikator, responden menjawab pilihan pertama sebanyak 16%, menjawab pilihan kedua sebanyak 30 %, menjawab pilihan jawaban ketiga sebanyak 2 %, menjawab pilihan keempat sebanyak 24 % dan menjawab pilihan kelimya sebanyak 28 % dengan nilai rata – rata jawaban responden sebesar 2,53. Dari prosentase banyaknya responden menjawab pertanyaan tiap indikator tersebut menggambarkan bahwa terjadi sebaran jawaban dari masing – masing responden yang menyebar pada masing – masing pilihan jawaban dan berdasarkan capaian tersebut, maka capaian jawaban responden untuk variabel ini tergolong sedang.

Selanjutnya hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 antara variabel X_1 (kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah) dan variabel X_2 (kinerja guru) terhadap Y (motivasi belajar siswa) dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$ diperoleh nilai konstanta $a = 42.327$, $b_1 = 0,021$ dan $b_2 = 0,358$ sehingga persamaan regresi linier Y terhadap X_1 dan X_2 dapat ditulis menjadi $\hat{Y} = 42,594 + 0,021 X_1 + 0,358X_2$. Koefisien dan konstanta pada persamaan tersebut memiliki nilai positif sehingga apabila variabel X_1 dan X_2 ditingkatkan maka rata – rata nilai Y juga akan mengalami peningkatan. Misalnya diambil data $X_1 = 5$ (data terendah) dan data $X_2 = 31$ (data terendah) maka akan diperoleh rata – rata nilai $\hat{Y} = 42,594 + 0,021.5 + 0,358.31 = 53,797$.

Tabel 4. Regresi Linier Berganda Y atas X_1 dan X_2

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	42.327	10.736		3.942	.000



TotalX1	.021	.153	.019	.137	.891
TotalX2	.358	.116	.424	3.090	.003

a. Dependent Variable: TotalY

Sumber : Diolah dari SPSS Versi 26

Tabel 5. Tabel Model Summary Y atas X1 dan X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.430 ^a	.185	.151	15.974

a. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Sumber : Diolah dari SPSS Versi 26

Dilihat dari harga signifikansi pada variabel X1 dan X2 diperoleh harga sig. = 0,007 sehingga $0,007 < 0,05$ hal ini menunjukkan H_0 ditolak sehingga pengaruh positif antara variabel kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa signifikan atau terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama terhadap motivasi belajar siswa. Sedangkan apabila ditinjau dari nilai F dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 51 - 2 - 1 = 48$ diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,191$, dalam tabel anova diperoleh nilai $F_{hitung} = 5,448$ dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan data model summary diperoleh nilai $R^2 = 0,185$ sehingga pengaruh variabel X1 (Kepemimpinan Pembelajaran) dan X2 (Kinerja Guru) secara bersama – sama terhadap Y (motivasi belajar siswa) memiliki determinasi atau kontribusi sebesar 18,5 % sehingga motivasi belajar siswa 81,5 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan data dan paparan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian apabila variabel kinerja guru ditingkatkan maka variabel motivasi belajar mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian serta pembahasannya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Salah satu kepemimpinan kepala sekolah yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah memiliki kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah memiliki peranan penting dalam menjamin mutu pembelajaran atau pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemimpinan pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa maka digunakan indikator-indikator sebagai berikut: mampu mendefinisikan dan menjelaskan visi dan misi Pembelajaran di Sekolah, memberikan bimbingan aktifitas

akademik kepada peserta didik, membangun keteladanan dan iklim pembelajaran yang sehat, dan melakukan monitoring kepada siswa dan kurikulum secara berkelanjutan setelah diperoleh data dan dianalisis diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,290 > 0,05$ sehingga apabila kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah ditingkatkan maka tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

2. Aktifitas guru dalam melaksanakan tugasnya sehari – hari sudah tentu berhubungan dengan siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan kinerja guru dengan motivasi belajar siswa, kinerja guru dapat diukur melalui Indikator-indikator sebagai berikut: mampu bekerjasama dengan siswa secara individual, mempersiapkan dan mengimplemntasikan perencanaan pembelajaran: mampu mendayagunakan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, mampu bekerjasama dengan komponen sekolah yang lain, dan memiliki kepemimpinan yang aktif. Dari hasil analisis data terdapat pengaruh positif antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga apabila kinerja guru ditingkatkan maka motivasi belajar siswa akan mengalami peningkatan. Hubungan positif ini karena adanya intensitas komunikasi dan kerjasama antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama–sama terhadap motivasi belajar siswa dengan taraf signifikansi $0,007 < 0,05$ dengan determinasi atau kontribusi sebesar 18,5 % sehingga motivasi belajar siswa 81,5 % dipengaruhi oleh variabel lain. Faktor – faktor instrinsik atau internal siswa memiliki peran lebih besar terhadap motivasi belajar siswa. Walaupun memiliki determinasi yang tidak besar tetapi kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga apabila kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama–sama ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga akan mengalami peningkatan.

B. SARAN

Dari kesimpulan tersebut penulis menyarankan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan melalui peningkatan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama. Jika kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah ditingkatkan tidak berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dimungkinkan disebabkan tidak adanya hubungan langsung secara konsisten antara kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap proses belajar siswa. Akan tetapi apabila kinerja guru ditingkatkan maka motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan karena guru secara intensif dan periodic selalu bertemu atau berinteraksi secara kontinu dengan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, A. (2009). Statistika Untuk Penelitian Pendidikan. In *IAIT Press* (Cetakan



- Pertama, Vol. 53, Issue 9). IAIT Press. Kediri.
- Barnawi, & Arifin, M. (2020). *Kinerja Guru Professional* (Cetakan Ke). AR-RUZZ Media. Yogyakarta.
- Candra, C., & Sakban, A. (2017). Analisis Korelasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(2), 53–60. <https://doi.org/10.36312/JIME.V2I2.45>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156>
- Sucipno, S., Sasongko, R. N., & Zakaria, Z. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Guru di SMP. In *Manajer Pendidikan* (Vol. 11, Issue 1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3193>
- Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian* (Cetakan XX). Alfabeta.
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5634>
- Surachmi, S. (2012). Kajian efektivitas perilaku kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 45(1), 11–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/view/1778>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 3(1), 232–245. <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/download/291/237>
- Wahyu, L. M. N. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Buku Sekolah Elektronik dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.17977/um027v2i12017p038>
- Widoyoko, S. E. P., & Rinawati, A. (2013). Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v5i2.1563>
- Yanti, N., Hubungan, B. 2019, Kepemimpinan, P., Guru, P., Kerja, E., Dengan, G., Belajar, M., & Di, S. (2019). Hubungan Perilaku Kepemimpinan Pembelajaran Guru dan Etos Kerja Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Gorontalo. *Skripsi*, 1(131414036). <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/131414036/hubungan-perilaku-kepemimpinan-pembelajaran-guru-dan-etos-kerja-guru-dengan-motivasi-belajar-siswa-di-smp-negeri-11-gorontalo.html>